



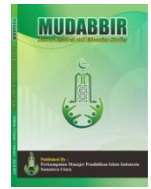
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Analisis Kesesuaian Materi Wortart dalam Buku Belajar Tata Bahasa Jerman Berdasarkan Profile Deutsch

Irma Iiani¹, Cahaya Mustika², Chairunissa Nasution³, Greace Simaremare⁴,
Shayka Annisa Idris⁵, Rosmayani Tambunan⁶, Surya Masniari Hutagalung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan, Indonesia.

E-Mail: lianiirma87@gmail.com¹, mustikac183@gmail.com²,
chairunnisanst888j@gmail.com³, greacesimaremare@gmail.com⁴,
shaykaannisa@gmail.com⁵, tambunrosma@gmail.com⁶,
suryamasniari@unimed.ac.id⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi mengenai "Wortart" (jenis kata) dalam buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik dengan tujuan pembelajaran untuk tingkat A1 menurut Profile Deutsch. Fokus utama pada tingkat A1 adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata dasar serta membangun kalimat yang sesuai dengan konteks bahasa sehari-hari. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan satu tahapan utama, yaitu analisis isi buku. Evaluasi dilakukan terhadap bagaimana materi mengenai jenis kata (nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan artikel) disajikan dan apakah materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran A1. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini telah mencakup konsep dasar Wortart, namun masih memiliki beberapa kekurangan dalam penyajian latihan dan penjelasan terkait konteks penggunaan kata dalam kalimat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Wortart, Bahasa Jerman, Profile Deutsch, Analisis Buku.

ABSTRACT

This study aims to analyze the alignment of the material on "Wortart" (word types) in the book Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik with the learning objectives for A1 level according to Profile Deutsch. The main focus at the A1 level is students' ability to understand and use basic vocabulary and construct sentences appropriate to everyday language contexts. This analysis employs a descriptive qualitative approach with one main stage: content analysis of the book. The evaluation examines how the material on word types (nouns, verbs, adjectives, adverbs, and articles) is presented and whether it aligns with A1 learning objectives. The results indicate that the book covers the fundamental concepts of Wortart but has some shortcomings in presenting exercises and explanations related to the contextual use of words in sentences. Therefore, additional approaches in learning are needed to help students understand the material more deeply and practically.

Keywords: Wortart, German language, Profile Deutsch, Book Analysis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat pemula (A1) memerlukan metode yang efektif dan menarik agar peserta didik dapat memahami dasar-dasar tata bahasa dan kosakata dengan baik. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah Wortart. Pemahaman yang baik tentang Wortart akan membantu siswa membangun kalimat yang benar dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan membedakan berbagai jenis kata dalam bahasa Jerman.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan bahan ajar yang inovatif dan interaktif. Salah satu referensi yang dapat digunakan adalah buku berjudul Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik, yang menyajikan konsep tata bahasa secara lebih sistematis dan terstruktur. Artikel ini akan menganalisis kesesuaian materi Wortart dalam buku tersebut dengan Profile Deutsch, standar pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan secara internasional. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku tersebut sudah memenuhi kebutuhan pembelajar sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Profile Deutsch, tujuan pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1 tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan struktur tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang lebih luas, mencakup kompetensi keilmuan, pribadi, sosial, metodologis, dan profesional. Pada tingkat A1, siswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan kosakata dasar serta membangun kalimat yang sesuai dengan konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Wortart, materi yang diajarkan harus mendukung penguasaan kosakata dasar dan kemampuan untuk membentuk kalimat yang efektif, yang merupakan tujuan utama dari Profile Deutsch di tingkat A1.

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak ditemukan berbagai macam bahan ajar. Salah satu yang paling umum digunakan adalah buku teks (Ernawati, 2019). Namun, penggunaan buku teks dalam kegiatan pembelajaran, meskipun cukup efektif di ruang kelas tradisional, seringkali kurang mendukung pembelajaran jarak jauh saat ini, yang sangat bergantung pada fleksibilitas dan interaktivitas. Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi dalam media atau metode, masih menjadi tantangan dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah dan bahasa (Muslihuddin, 2021). Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap bahasa Jerman tidak hanya disebabkan oleh stereotip yang berkembang, tetapi juga oleh monotoninya pendekatan pengajaran yang ada. Dalam banyak penelitian, seperti yang dilakukan di Padang, Banjarmasin, dan Jakarta, ditemukan bahwa media belajar yang paling disenangi oleh peserta didik adalah smartphone (Fedita & Sylvia, 2023; Nur et al., 2021; Annisa & Puri Pramudiani, 2022). Hal ini karena smartphone memungkinkan siswa terhubung langsung ke internet, yang memberikan akses ke berbagai sumber daya yang lebih luas dan dinamis dalam pembelajaran (Senge, 2023). Selain itu, perubahan besar dalam gaya belajar peserta didik akibat kemajuan pesat teknologi internet dan situasi pandemi COVID-19 mengarah pada dominasi modalitas visual dalam gaya belajar mereka (Cabual, 2021; S. Ramadhani et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1 bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai struktur bahasa Jerman yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pembelajar, baik untuk keperluan akademik, sosial, profesional, maupun pribadi. Dalam konteks ini, Profile Deutsch sebagai standar

pembelajaran bahasa Jerman berfungsi sebagai pedoman untuk membangun kompetensi-kompetensi yang komprehensif, yang mencakup tidak hanya aspek keilmuan, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, metodologis, dan profesional yang relevan. Profil ini mengacu pada pendekatan berbasis kompetensi (kompetenzorientiertes Lernen), yang menekankan pada penerapan keterampilan bahasa dalam kehidupan nyata.

Tujuan pembelajaran berdasarkan Profile Deutsch berfokus pada lima kompetensi utama yang saling berkaitan: kompetensi keilmuan, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi metodologis, dan kompetensi profesional. Kompetensi keilmuan menekankan pada pemahaman konsep-konsep akademik yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu, yang dalam konteks bahasa Jerman meliputi pemahaman terhadap struktur bahasa, seperti jenis kata, tata bahasa, dan penggunaan kata dalam kalimat. Kompetensi pribadi berfokus pada pengembangan kemandirian, motivasi belajar, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai keberagaman dalam komunikasi. Kompetensi metodologis mengarah pada kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi belajar yang efektif, serta kemampuan untuk mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Terakhir, kompetensi profesional menekankan pada penguasaan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks profesional, yang sangat penting untuk siswa yang bercita-cita bekerja di lingkungan yang menggunakan bahasa Jerman. Buku yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman pada tingkat A1 sering kali kurang memadai dalam memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan identifikasi dari buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik, materi yang disajikan sudah mencakup konsep dasar mengenai Wortart seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Namun, meskipun buku ini memberikan pemahaman teori yang baik, terdapat kekurangan dalam penyajian latihan yang cukup untuk menguji dan memperdalam pemahaman siswa tentang penggunaan Wortart dalam konteks nyata. Dalam hal ini, pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan Profile Deutsch.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Menurut Hutagalung (2024), penelitian ini akan lebih spesifik jika menggunakan model pengembangan Richey dan Klein, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu tahap di mana peneliti merancang strategi analisis terhadap buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menentukan aspek Wortart (jenis kata) yang terdapat dalam buku tersebut untuk dibandingkan dengan standar pencapaian A1 berdasarkan Profile Deutsch.
2. Pengembangan, yaitu tahap analisis mendalam terhadap materi Wortart yang disajikan dalam buku. Peneliti mengkaji apakah cakupan jenis kata yang diajarkan dalam buku sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman pada level A1. Analisis ini mencakup keberagaman jenis kata yang disajikan, contoh penggunaan

dalam kalimat, serta kesesuaiannya dengan standar A1 dalam Profile Deutsch.

3. Evaluasi, yaitu tahap di mana hasil analisis dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Profile Deutsch serta referensi akademik lainnya. Peneliti menilai apakah buku ini dapat dijadikan sumber belajar yang sesuai bagi pembelajar bahasa Jerman pemula dalam memahami Wortart.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik serta standar pencapaian A1 dari Profile Deutsch. Data yang dianalisis mencakup materi Wortart yang terdapat dalam buku tersebut dan dibandingkan dengan standar pencapaian A1. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengkaji isi buku ajar dan referensi akademik yang berkaitan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas penyajian materi Wortart dalam buku tersebut serta relevansinya dengan standar pembelajaran bahasa Jerman A1 yang berlaku di Eropa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul Belajar Tata Bahasa Jerman dengan menggunakan Pendekatan Linguistik yang merupakan salah satu contoh yang belum sepenuhnya menyelaraskan dengan standar yang diharapkan dalam Profile Deutsch. Buku ini mengandalkan pendekatan analisis kesalahan berbahasa atau Error Analysis dan analisis kontrastif atau Contrastive Analysis yang membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman tata bahasa Jerman dengan cara yang sistematis. Meskipun buku ini memberikan penjelasan yang terperinci mengenai beberapa aspek dasar tata bahasa Jerman, ada beberapa kekurangan yang signifikan dalam hal kesesuaian dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Profile Deutsch.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) berdasarkan model Richey dan Klein, ditemukan bahwa buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik belum sepenuhnya sesuai dengan standar pembelajaran bahasa Jerman level A1 sebagaimana yang ditetapkan dalam Profile Deutsch.

Pada tahap perencanaan, penelitian ini telah mengidentifikasi dan menentukan aspek Wortart (jenis kata) yang terdapat dalam buku untuk dibandingkan dengan standar pencapaian A1 dalam Profile Deutsch. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini hanya membahas lima dari sebelas jenis kata yang seharusnya diajarkan dalam level A1.

Pada tahap pengembangan, dilakukan analisis mendalam terhadap cakupan materi Wortart dalam buku. Ditemukan bahwa beberapa konsep dasar tata bahasa Jerman, seperti penggunaan artikel *der*, *die*, *das*, belum dibahas secara mendalam terutama dalam kaitannya dengan perubahan kasus (nominatif, akusatif, datif, genitif). Pada standar pembelajaran Eropa, terutama dalam Profile Deutsch, penguasaan aspek tata bahasa yang lebih kompleks, seperti perubahan artikel sesuai dengan kasus yang ada dalam kalimat, harus dipelajari dengan lebih terperinci agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Jerman dengan benar dan tepat. Selain itu, pembahasan tentang kata kerja (Verben) hanya terbatas pada transitif dan intransitif tanpa menjelaskan klasifikasi umum yang digunakan dalam standar Eropa seperti *schwache Verben* (kata kerja lemah), *starke Verben* (kata kerja kuat), dan *gemischte Verben* (kata kerja campuran), hal ini membuat pembelajar kesulitan untuk

memahami perbedaan dan penggunaan kata kerja yang lebih rumit, yang sangat penting untuk memahami kalimat dalam bahasa Jerman.. Selain itu, pada materi adverbial (Adverb), buku ini tidak memberikan penjelasan yang cukup mengenai jenis-jenis adverbial yang seharusnya diajarkan, seperti adverbial waktu, tempat, cara, dan lainnya. Buku ini juga kurang memberikan penjelasan yang memadai mengenai preposisi (Präposition), terutama dalam kaitannya dengan penggunaan preposisi untuk kasus akusatif dan dativ. Dalam bahasa Jerman, perbedaan penggunaan preposisi sangat penting karena dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Oleh karena itu, tanpa pemahaman yang jelas mengenai preposisi dan kasus yang terkait, pembelajar berisiko melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Jerman yang pada akhirnya mengganggu komunikasi yang efektif.

Pada tahap evaluasi, hasil analisis dibandingkan dengan standar Profile Deutsch serta referensi akademik lainnya. Ditemukan bahwa buku ini belum sepenuhnya memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman A1, terutama dalam aspek:

1. Kompetensi keilmuan (Fachkompetenz) – Materi yang disajikan masih terbatas dan tidak mencakup aspek tata bahasa yang lebih kompleks sesuai standar A1. Pada standar pembelajaran Eropa, terutama dalam Profile Deutsch, penguasaan aspek tata bahasa yang lebih kompleks, seperti perubahan artikel sesuai dengan kasus yang ada dalam kalimat, harus dipelajari dengan lebih terperinci agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Jerman dengan benar dan tepat.
2. Evaluasi pembelajaran – Latihan yang diberikan hanya berupa pencarian kata dan terjemahan tanpa adanya latihan interaktif yang mendukung pemahaman konteks dan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata.
3. Kompetensi sosial dan personal (Soziale & Personale Kompetenz) – Pembelajaran bahasa yang efektif di tingkat A1 seharusnya tidak hanya mengajarkan konsep-konsep tata bahasa secara teori, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengelola waktu belajar mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Jerman. Dalam hal kompetensi sosial atau soziale Kompetenz, buku ini juga kurang dalam memberikan latihan yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman seharusnya melibatkan lebih banyak interaksi sosial, baik dalam bentuk percakapan, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Jerman.
4. Kompetensi metodologis (Methodenkompetenz) – Buku ini tidak cukup menekankan pentingnya penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1 membutuhkan lebih dari sekadar materi teori; mereka memerlukan alat dan sumber daya yang dapat membantu mereka menguasai bahasa dengan lebih efektif. Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa, alat bantu online, dan media interaktif dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa Jerman. Namun, buku ini tidak menyediakan atau merujuk pada alat-alat tersebut untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Secara keseluruhan, meskipun buku ini memberikan pengantar dasar mengenai tata bahasa Jerman, pendekatan yang digunakan belum cukup untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam standar A1 Profile Deutsch. Oleh

karena itu, disarankan agar buku ini dikembangkan lebih lanjut dengan memperkaya materi, menyesuaikan cakupan pembelajaran dengan standar Eropa, serta menambahkan metode evaluasi yang lebih interaktif agar pembelajar dapat memahami dan menggunakan bahasa Jerman secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik masih memiliki beberapa kekurangan dalam menyelaraskan materi dengan standar pembelajaran bahasa Jerman level A1 sebagaimana yang ditetapkan dalam Profile Deutsch. Meskipun buku ini memberikan pengantar yang cukup sistematis dalam memahami tata bahasa Jerman, cakupan materinya masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Agar lebih efektif dalam membantu pembelajar bahasa Jerman di level A1, buku ini perlu dikembangkan dengan memperkaya materi tata bahasa yang lebih komprehensif, menambahkan latihan interaktif yang berbasis komunikasi, serta menyertakan referensi atau alat bantu pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jerman tidak hanya berfokus pada pemahaman teori tata bahasa, tetapi juga mendorong penerapan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari sesuai dengan pendekatan berbasis kompetensi dalam Profile Deutsch.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. F., & Puri Pramudiani. (2022). Penggunaan smartphone terhadap perilaku sopan santun pada siswa usia sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408-1416. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3211>
- Cabual, R. A. (2021). Learning styles and preferred learning modalities in the new normal. *OALib*, 08(04), 1-14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107305>
- Fedita, D., & Sylvia, I. (2023). Pengaruh interaksi edukatif dengan kecanduan smartphone terhadap peserta didik di SMA Negeri 10 Sijunjung. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 176-181. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i2.132>.
- H. Heenemann. (2005). *Profile Deutsch: Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen*. Langenscheidt KG. Berlin und München.
- Hidayatul Farhani, A., Hartono, R., & Ikhlas Ramadhan, T. (2024). Pengembangan edukasi game melalui cerita sejarah wayang sebagai media pembelajaran interaktif berbasis Android. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 3938-3945.
- Mantasiah, Yusri, & Muhammad Anwar. (2021). Belajar tata bahasa Jerman dengan menggunakan pendekatan linguistik. *PENERBIT ELMARKAZI*. Hal 1-12.
- MUSLIHUDDIN, M. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilacap melalui model kooperatif Jigsaw. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 233-242. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.467>.
- Nifty, O., Sitanggang, E., Simaremare, Y. M. A., Anwar, R., Yusuf, S., & Hutagalung, S. M. (2024). Pengembangan Permainan Kosakata Interaktif Bahasa Jerman Level A1 Berbasis Aplikasi Construct 3. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 112-119. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1465>.
- Nurohmah, E., Rafli, Z., & Hutubessy, E. D. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbicara bahasa Jerman berbasis mobile smartphone di era 4.0.

Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11(2), 155-162.